

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Salman Al Afif

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

Kangmaman1996@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Tingkat kesadaran siswa untuk memperkuat karakter bangsa (2) faktor – faktor yang mempengaruhi lemahnya karakter bangsa dalam diri peserta didik (3) solusi atau penyelesaian masalah terhadap lemahnya kesadaran siswa untuk memperkuat karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan wawancara, observasi serta analisis dokumen. Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini adalah (1) masih banyak siswa yang memiliki karakter bangsa yang lemah di dalam dirinya, masih banyak peserta didik yang membolos maupun tidak serius dalam melaksanakan upacara bendera rutin yang dilakukan setiap hari senin. (2) selain itu masih banyak peserta didik yang merokok di sekolah dan juga tawuran sesama peserta didik. (3) guru sudah melakukan berbagai upaya untuk menyadarkan peserta didik dengan cara pemberian sanksi kepada peserta didik.

Kata kunci :peran, karakter ,peserta didik,bangsa.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara yang dapat membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter.¹

¹ Zaenal Aqib, Sujak, 2011, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yarma Widaya

Di dalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PPKn. PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian yang memiliki karakter bangsa yang kuat. PPKn tidak cukup hanya pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku. Dewasa ini PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas. Dan PPKn haruslah mampu menumbuhkan kemandirian, sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi di era globalisasi ini PPKn dilupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila maka PPKn diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki karakter bangsa yang kuat. Sudah saatnya bagi tiap sekolah untuk melaksanakan kembali Pancasila sebagai acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik. Satu-satunya jalan untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Akan tetapi seiring dengan kemajuan teknologi, nilai-nilai kesopanan, budi pekerti seakan telah diabaikan yang mengakibatkan perilaku peserta didik banyak melakukan penyimpangan.² Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, tawuran, narkoba, seks bebas, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Tindakan kenakalan remaja tersebut dipicu oleh hal-hal yang sederhana dan mudah dipahami misalnya : pencurian yang dilakukan

² Zuriah Nurul, 2008, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

oleh seorang remaja, hanya untuk memberikan hadiah kepada mereka yang disukainya dengan maksud untuk membuat kesan yang baik atau mengagumkan, merokok di sekolah pun dilakukan peserta didik seolah-olah agar terlihat keren dan dijadikan kebanggaan tersendiri.

Melihat permasalahan di atas pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pendidikan saat ini. Karena hanya dengan pendidikan karakter sajalah yang bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Selain itu juga guru di sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peranan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa faktor yang dapat membentuk karakter peserta didik di SMA ISLAM 1 SURAKARTA ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA ISLAM 1 SURAKARTA dalam membentuk karakter peserta didik ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat membentuk karakter peserta didik di SMA ISLAM 1 SURAKARTA.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA ISLAM 1 SURAKARTA dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta yang ada di lapangan, yakni mengenai "PPKn dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik SMA ISLAM 1 SURAKARTA ". Peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian akan berisi data-data untuk memberi gambaran pada penyajian laporan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masnur Muslich (2011 : 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Jika kita simpulkan karakter adalah akhlak atau moral yang sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain karakter itu sebuah kebiasaan yang sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah, maka yang menjadi orang tua anak adalah guru. Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak.⁴ Oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan pendidikan, hal ini yang menuntut guru untuk memiliki cara bertindak untuk menanamkan pendidikan karakter.

Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru pula harus menjadi

³ Masnur Muslich, 2012, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Sjakawi, 2008, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara

pembimbing untuk membimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun upaya pembentukan karakter anak merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru. Guru akan kesulitan dalam membentuk karakter anak, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga dan masyarakat.⁵ Peranan guru dalam pembentukan karakter di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu seorang guru haruslah memberi contoh yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat.

Segala bentuk penyimpangan tidak akan terjadi jika guru, orang tua dan masyarakat mampu memberikan teladan yang baik bagi anak, potensi untuk berbuat yang melanggar norma, aturan itu akan semakin kecil. Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru disekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalam mencari jati diri mereka yang berkarakter kuat. Dan sebagai guru PPKn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Disini Pendidikan pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga

⁵ <https://goeroendes.wordpress.com/2011/09/13/nilai-nilai-karakter-di-sekolah/> diakses pada 14 April 2018 pukul 20.19

negara Indonesia.⁶ Jadi tentunya guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena PPKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga, lingkungan, dan guru dapat mempengaruhi terbentuknya karakter bangsa pada diri peserta didik. Pemberian materi di kelas oleh guru diharapkan dapat mengacu dan menekankan pada tujuan pembelajaran mengenai implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tentunya guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena PPKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

SARAN

Dari uraian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah harus lebih mesosialisasikan tentang pendidikan karakter kepada peserta didik.

⁶ <https://h4dyme.wordpress.com/2010/05/17/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/> diakses pada 14 April 2018 pukul 19.23

2. Kepala sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua peserta didik terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik.
3. Pihak sekolah diharapkan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
4. Perlu adanya peranan pemerintah dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter disekolah. Perlunya diadakan pelatihan- pelatihan atau diklat mengenai pendidikan karakter, baik untuk kepala sekolah maupun guru sehingga nantinya dapat menghasilkan guru-guru yang berkarakter, dimana nantinya sangat berguna pada penerapan pendidikan karakter di sekolah.
5. Pemerintah hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sjarkawi, 2008, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuriah Nurul, 2008, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Zaenal Aqib, Sujak, 2011, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yarma Widaya

INTERNET :

<https://h4dyme.wordpress.com/2010/05/17/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/> diakses pada 14 April 2018 pukul 19.23

Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018
*“Seminar Nasional Penguatan Nilai – Nilai
Kebangsaan Melalui Pendidikan
Kewarganegaraan Persekolahan dan
Kemasyarakatan”*
Laboratorium PPKn FKIP UNS, 7 Juli 2018

<https://goeroendeso.wordpress.com/2011/09/13/nilai-nilai-karakter-di-sekolah/>
diakses pada 14 April 2018 pukul 20.19